

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu metode pengembangan pemikiran manusia supaya mampu mengatasi setiap perubahan yang akan terjadi. Pendidikan Indonesia memiliki peran untuk mengatasi tertinggalnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik bagi guru maupun peserta didik. Tenaga pendidik harus profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik di sekolah.²

Tanggungjawab guru sebagai tenaga pendidik adalah memberikan pembinaan kurikulum, membimbing pembelajaran siswa, memecah tantangan belajar, dan mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik. Peserta didik juga memiliki tanggungjawab yang harus dilaksanakan seperti menyelesaikan tugas dan latihan yang diberi guru, melakukan instruksi guru selama proses pembelajaran, serius dalam mengerjakan sesuatu, rajin, dan tekun dalam belajar. Tanggungjawab peserta didik dalam bidang sosial juga harus diperhatikan seperti bersikap kooperatif dan saling membantu ketika ada teman yang sedang kesulitan.³

² Lidia Afriani, *Keefektifan Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Pada Materi Laju Reaksi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN 4 Aceh Besar*, (Banda Aceh : Skripsi Diterbitkan , 2019), hal. 14

³ Muhammad Farhan Ramadhan, Pengembangan Karakter Tanggungjawab Peserta Didik di SMAN 43 Jakarta, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2021, Vol. 1, No. 1, hal. 27-30

Rencana pendidikan instruktif yang sedang dijalankan di Indonesia adalah versi baru dari kurikulum 2013.⁴ Belajar dengan rencana pendidikan ini menggunakan metodologi logis yang menggabungkan latihan memperhatikan, menangani, berpikir, mencoba, dan memberikan. Kurikulum 2013 edisi revisi, pengalaman yang berkembang menggarisbawahi pemberian wawasan langsung untuk belajar dan menumbuhkan kemampuan dengan tujuan yang dapat dipelajari oleh peserta didik, dan memahami sifat yang mencakup secara deduktif.

Ilmu yang diperoleh dan dikembangkan dengan proses ilmiah adalah ilmu kimia. Pada proses pembelajaran, kimia erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Kimia merupakan ilmu eksperimental yang terutama mengandung banyak konsep yang berkaitan dengan reaksi dan perhitungan kimia abstrak.⁵ Pembelajaran kimia meliputi tiga hal: dunia nyata (makroskopis), dunia atom (mikroskopis), dan dunia simbolik (simbol). Peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut untuk memahami, berpikir kritis dan menguasai konsep.

Konsep kimia yang abstrak mengakibatkan peserta didik tidak suka dan menganggap bahwa pelajaran kimia sulit dan tidak menyenangkan.⁶ Konsep kimia yang abstrak mengakibatkan peserta didik tidak suka dan menganggap

⁴ Rima Jumalia dan Suryelita, Pengembangan LKPD Terintegrasi Praktikum Berbasis Kontesktual dengan Komponene REACT pada Materi Sistem Koloid untuk Kelas XI SMA/MA, *Jurnal Entalpi Pendidikan Kimia*, 2022, hal. 67

⁵ Annisa Zahra Ihsani, dkk, Penerapan Model REACT Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta didik Pada Konsep Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 14, No. 1, 2020, hal 2498

⁶ Herliana, Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada Materi Hidrokarbon, *Journal of Science Education*, 2020, vol 4, no 3, hal 7-13

bahwa pelajaran kimia sulit dan tidak menyenangkan.⁷ Berdasarkan wawancara dengan pengampu mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Ngunut guru berpendapat bahwa pemahaman konsep kimia peserta didik masih rendah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterampilan proses kurang ditekankan pada proses pembelajaran terutama pada materi yang banyak teori dan hafalan.

Belajar menemukan fakta, konsep, atau prinsip membutuhkan disiplin proses.⁸ Disiplin proses tersebut adalah disiplin proses ilmiah. Kemampuan peserta didik untuk memahami, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah didefinisikan sebagai kemampuan proses ilmiah.⁹ Kemampuan keterampilan proses ilmiah meliputi observasi, pembuatan hipotesis, perencanaan penelitian (eksperimental), interpretasi atau interpretasi data, prediksi, penerapan, pengambilan kesimpulan tentatif, dan komunikasi. Keterampilan dalam proses ilmiah berperan dalam mengembangkan pikiran, memberdayakan peserta didik untuk membuat penemuan, meningkatkan ingatan, dan membantu mempelajari konsep.¹⁰ Tujuan kompetensi proses ilmiah yaitu memperluas pengetahuan peserta didik, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik

⁷ *Ibid*

⁸ A. Farid dan S. Nurhayati, Pengaruh Penerapan Strategi REACT terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI, *Journal Chemistry in Education*, 2014, Vol. 3, No. 1, hal. 37

⁹ Marnita, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Kontekstual pada Mahasiswa Semester 1 Materi Dinamika, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 2013, Vol. 9, hal.44-45

¹⁰ Khairun Nisa, dkk, Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran REACT pada Materi Sistem Koloid, *Journal of Chemistry And Education*, 2019, vol 3, no 1, hal 40-46

melalui pembelajaran langsung, dan mengembangkan kemampuan bernalar peserta didik.

Keterampilan proses ilmiah pada dasarnya digunakan pada semua pemikiran. Kemampuan proses ilmiah peserta didik yang rendah dalam proses pembelajaran, disebabkan guru jarang menggunakan kemampuan proses ilmiah dalam pembelajaran, dan sebagian besar guru masih berpegang pada metode pengajaran yang sama.¹¹ Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya terdiri dari ceramah dan tanya jawab. Pemahaman yang tidak memadai dan pemanfaatan ide-ide menunjukkan bahwa peserta didik juga memiliki kemampuan proses ilmiah yang rendah.

Rendahnya kemampuan proses sains peserta didik berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar yaitu daya peserta didik untuk melalui suatu proses belajar yang diketahui dari kegiatan belajar mengajar.¹² Pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang sama dengan alasan pembelajarannya dan menggunakan materi yang bagus untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.¹³

Pada umumnya beberapa materi kimia yang berbentuk bacaan dan hafalan, proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran satu arah. Guru menyampaikan materi secara langsung tanpa menjelaskan konsep materinya,

¹¹ Meta Ikke Lisnawati, *Pengaruh Model Pembelajaran REACT Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemandirian Belajar Peserta didik Materi Sistem Ekskresi*, (Semarang : Skripsi Diterbitkan, 2019), hal 4

¹² Heri Susanto, *Pengaruh Penggunaan Cideo Interaktif Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu Ampar*, (Mangkurat : Skripsi Diterbitkan, 2021), hal 4

¹³ Maulidatul Faqlillah, *Pengaruh Model Pembelajaran REACT Terhadap Hasil belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Peserta didik SMA*, (Jember: Skripsi Diterbitkan, 2020) hal 2

sehingga peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari. Sesuai wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 1 Ngunut mengenai proses pembelajaran yang telah disampaikan pada salah satu materi kimia.¹⁴ Peserta didik diberikan materi dan latihan soal tanpa dijelaskan secara terperinci, sehingga tidak bisa melihat secara langsung keterampilan proses sains pada setiap anak dan rata-rata hasil belajar peserta didik masih rendah.

Materi pembelajaran kimia yang memiliki banyak bacaan dan hafalan yaitu materi kimia koloid.¹⁵ Materi koloid yang bersifat teoritis menuntut peserta didik untuk banyak menghafal. Beberapa konsep yang menekankan perlunya hafalan dan pemahaman yang cukup dari peserta didik pada materi koloid meliputi penjelasan pengertian koloid, jenis dan sifat koloid.¹⁶ Sebagian besar peserta didik dapat mengingat jenis koloid, namun belum memiliki pilihan untuk memutuskan pangsung tersebar dan media hamburan yang tersebar dalam koloid. Materi koloid tidak harus disajikan dengan hafalan teori, melainkan perlu adanya suatu metode pembelajaran yang bisa menghubungkan konsep koloid dengan kegiatan sehari-hari. Alternatif metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi koloid yaitu metode pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*).

¹⁴ Hasil wawancara dengan salah satu Guru di SMA Negeri 1 Ngunut pada Tanggal 15 Januari 2022.

¹⁵ Luluk Fairi, dkk., Upaya Peningkatan Proses Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dilengkapi Teka-Teki Silang Bagi Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 2 Boyolali, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2012, Vol. 1, No. 1, hal. 91

¹⁶ Yulistyana Pradita, dkk., Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi Koloid Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap MAN Klaten, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2015, Vol. 4, No. 1, hal. 90

Metode pembelajaran REACT merupakan metode pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan semangat kemandirian dan kreativitas dalam pembelajaran peserta didik serta memberdayakan untuk berinovasi.¹⁷ Model pembelajaran REACT menghubungkan materi pembelajaran di kelas dengan konteks kehidupan sehari-hari (*relating*), secara aktif mencari dan meneliti peserta didik untuk memahami makna konsep yang dipelajari (*experiencing*), dan mengeksplorasi konsep yang diperoleh dengan menerapkannya pada masalah baru. (*applying*), memberi peserta didik kesempatan untuk belajar melalui kolaborasi (*cooperating*), dan mempresentasikan pengetahuan yang diperoleh kepada sesama teman, dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari (*transferring*).¹⁸

Model pembelajaran REACT menekankan proses di mana peserta didik terlibat penuh dalam menemukan materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran REACT menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran REACT sesuai dengan materi kimia koloid yang contohnya dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari antara lain cat, santan, agar-agar, mayonaise, asap, kabut dan lain-lain.¹⁹ Ketika peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kenyataan, informasi yang dipelajari dapat dengan jelas ditanamkan dalam memori otak..

Kelebihan model pembelajaran REACT adalah terciptanya suasana pembelajaran materi kimia menyenangkan karena peserta didik langsung

¹⁷ Riva Ismawati, Model REACT dalam Pembelajaran Kimia, *Journal of Science and Education*, vol 1, no. 1, 2017, hal 16

¹⁸ *Ibid*, hal 12

¹⁹ Rima Jumalia dan Suryelita, Pengembangan LKPD Terintegrasi.....,hal. 67

terlibat dengan pembelajaran.²⁰ Pembelajaran REACT memajukan hasil belajar peserta didik karena dalam penerapan metode pembelajaran REACT peserta didik dapat fokus pada pembelajaran dan termotivasi untuk giat belajar. Kemampuan siklus sains peserta didik harus terlihat selama latihan percobaan dalam pengalaman berkembang REACT. Kegiatan percobaan adalah bagian penting dari metode pembelajaran REACT, yang bisa menggerakkan peserta didik untuk menjadi lebih dinamis, membentuk informasi, menumbuhkan kemampuan cerdas, dan menjadi hebat dalam pemikiran kritis.²¹

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian yang berjudul berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut Pada Materi Koloid”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran masih monoton dan menggunakan pembelajaran *teacher-centric*, sehingga kurang menarik.
2. Kegiatan belajar mengajar kimia relatif masih menekankan pada aspek hafalan.
3. Kimia merupakan pelajaran yang abstrak dan sulit.

²⁰ A. Farid dan S. Nurhayati, Pengaruh Penerapan.....,hal. 40

²¹ *Ibid*, hal.41

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus pada penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran kimia yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum 2013 edisi revisi.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *REACT*.
3. Pada penelitian ini hanya mengukur keterampilan proses sains dan hasil belajar kognitif peserta didik.
4. Materi kimia yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi koloid.
5. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini hanya kelas XI MIPA 4 dan kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Ngunut.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terhadap keterampilan proses sains peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan proses sains peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan proses sains peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan proses sains peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid.

H_{a1} : Ada pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan proses sains peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid.

H_{02} : Tidak ada pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid.

- H_{a2} : Ada pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid.
- H₀₃ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid.
- H_{a3} : Ada pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ngunut pada materi koloid.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Metode pembelajaran REACT dapat dipakai untuk metode pembelajaran yang inovatif dan alternatif untuk membantu guru mengatasi penurunan hasil belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diperkenalkan oleh pendidik, khususnya dengan materi konseptual.

2. Bagi Peserta didik

Metode pembelajaran REACT memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan memahami konsep-konsep pembelajaran kimia

dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan sains dan hasil belajar peserta didik pada materi koloid akan meningkat.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai penggunaan model pembelajaran REACT.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan perbedaan pengertian terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah berikut:

Penegasan Konseptual :

1. Model Pembelajaran REACT

Metode pembelajaran REACT yaitu pembelajaran berorientasi konteks yang merupakan inti dari prinsip konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses, pentingnya peserta didik yang harus mengasosiasikan pengalaman dari fakta baru ke dalam pemahaman yang sudah dimiliki seseorang sebelumnya.²² Model pembelajaran ini memiliki tahapan yaitu *Relating* (mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (kerjasama) dan *Transferring* (mentransfer)..²³

2. Keterampilan proses sains

²² Wiwik Sri Utami,dkk, REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperative, Transferring) Strategy to Develop Geography Skills, *Journal of Education and Practice*. 2016, vol. 7, No. 17, hal 101

²³ Ruzanna Davtyan, Contextual Learning, *Journal ASEE*, 2014, hal.1

Keterampilan proses ilmiah yaitu keterampilan yang berperan dalam mengembangkan pikiran, memberdayakan peserta didik untuk membuat penemuan, meningkatkan ingatan mereka, dan membantu mereka mempelajari konsep.²⁴ Keterampilan ini digunakan untuk menemukan ide dan standar, selanjutnya menumbuhkan ide-ide yang ada, dan membantah penemuan sebelumnya.²⁵

3. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar ialah hasil interaksi pembelajaran dari guru dengan peserta didik, diakhiri dengan penilaian proses pembelajaran.²⁶ Pembelajaran mengacu pada perubahan perilaku yang dilakukan oleh seorang individu sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditambahkan pada pengembangan seluruh manusia sebagai serangkaian kegiatan. Oleh karena itu, hasil belajar juga bisa diterjemahkan sebagai kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik.²⁷

4. Koloid

Koloid ialah campuran 2 heterogen yaitu fase terdispersi dan medium pendispersi. Partikel koloid memiliki ukuran lebih besar dari pada larutan

²⁴ Khairun Nisa, dkk, Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran REACT pada Materi Sistem Koloid, *Journal of Chemistry And Education*, 2019, vol 3, no 1, hal 40-46

²⁵ Siti Kholisatin, dkk, Development of Lesson Devices Usedguided Inquiry Learning with Calor Material REACT Strategy to Improve Science Skills Process on Elementary School Student, *International Journal of Innovative Science and Reseachr Technology*, 2020, Vol. 5, No. 2, hal.209

²⁶ Doni Gunawan, Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Negeri 2 Karangrejo Trenggalek, *Jurnal EDUPROXIMA*, 2019, Vol 2, No 1, hal 2

²⁷ Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Misykat*, 2018, Vol. 03, No. 01, hal.175

tetapi lebih kecil dari pada suspensi. Apabila diamati secara langsung koloid bersifat homogen akan tetapi kenyataannya koloid bersifat heterogen.²⁸ Koloid mempunyai sifat antara larutan dan suspensi serta memiliki ciri-ciri yang merupakan perpaduan antara larutan dan suspensi.²⁹

Penegasan Operasional :

1. Model pembelajaran REACT

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang permasalahkannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini memiliki 5 langkah pembelajaran yaitu *Relating* (hubungan), *Experiencing* (pengalaman), *Applying* (penerapan), *Cooperating* (kerjasama) dan *Transferring* (proses transfer).

2. Keterampilan proses sains

Keterampilan proses sains ialah kemampuan peserta didik yang mencerminkan 6 aspek yaitu observasi/ mengamati, menafsirkan /interpretasi, prediksi/meramalkan, menerapkan konsep dan berkomunikasi. Pengukuran keterampilan proses sains peserta didik menggunakan angket.

3. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar ialah kemampuan peserta didik secara kognitif setelah diberi perlakuan model pembelajaran REACT. Pengukuran hasil belajar

²⁸ Lia Pradilasari, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik SMA, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, vol 07, No 01, hal 9-15.

²⁹ Yuli Rohmatun, *Sistem Koloid dan Senyawa Hidrokarbon*, (Semarang: Alprint, 2019), hal.9

pada aspek kognitif ini menggunakan soal *posttest*. Ranah kognitif yang digunakan dalam tes hasil belajar ini berdasarkan taksonomi bloom mencakup ranah kognitif C1 (mengingat), C2(memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi).

4. Koloid

Koloid ialah materi kimia yang mempelajari tentang sistem koloid, jenis koloid, sifat koloid, proses pembuatan koloid, dan kegunaan koloid pada kehidupan sehari-hari. Materi ini dibelajarkan pada jenjang sekolah menengah atas kelas XI semester genap. Pada kurikulum 2013 edisi revisi, koloid memiliki 4 kompetensi inti dan 2 kompetensi dasar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas: sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab 1: Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menggambarkan konteks penelitian, penegasan istilah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan langkah penulisan yaitu sistematika pembahasan .

Bab II: Landasan Teori. Dalam bab ini, penulis membahas tentang literatur atau buku, termasuk teori-teori utama yang digunakan sebagai dasar atau hasil pembahasan dan penelitian sebelumnya pada bab selanjutnya.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dll. validasi data dan tahapan penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian. Bab ini memberikan informasi latar belakang tentang penelitian, serta hasil penelitian.

Bab V: Pembahasan. Bab ini menjelaskan beberapa sub bab, yaitu jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan mengenai kemampuan guru dalam mengatasi rendahnya keterampilan proses ilmiah dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran REACT SMA Negeri 1 Ngunut.

Bab VI: Kesimpulan. Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyimpulkan dari hasil penelitian dan beberapa temuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemampuan guru dalam memerangi rendahnya keterampilan proses ilmiah dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran REACT di SMA Negeri 1 Ngunut.

3. Bagian terakhir

Halaman-halaman di bagian ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.